

## Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jeneponto

Alfiah Megawati\*, Sitti Rabiah, Ihramsari Akidah

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

\*alfiahmegawati@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the Lecture Method on Listening Skills in Indonesian Language Learning for Class X Merdeka A Students of SMA Negeri 14 Jeneponto. The research was conducted at SMAN 14 Jeneponto in the even semester of 2022/2023 academic year. This research is a type of experimental research and data were analyzed using SPSS version 25.0. The population of this study were students of class X consisting of 3 classes. The sample of this research was class X Merdeka A, totaling 32 students who were divided into two groups, 16 students as the experimental group and 16 students as the control group. The sample was selected by simple random sampling technique. This type of research is quasi-experimental with a pretest posttest control group design. The data obtained were analyzed descriptively and inferentially. In this study, the experimental group and control group tested the hypothesis of learning outcomes using paired sample test analysis because the data were normally distributed and homogeneous. The hypothesis was tested with the SPSS version 25.0 for windows program using paired sample test analysis with testing: accept  $H_0$  if the significance obtained is greater than  $>0.05$  and  $H_0$  is rejected if the significance obtained is less than  $<0.05$ . The results of this study can be known based on hypothesis testing, where the two groups show that the sig. is  $0.000 < 0.05$  means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means that there is an influence of the lecture method on listening skills. Therefore, the conclusion of this study is that there is an effect of using the lecture method on students' listening skills.*

**Keywords:** Lecture Method; Listening Skill

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Ceramah terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jeneponto. Penelitian dilaksanakan di SMAN 14 Jeneponto semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dan data dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Merdeka A yang berjumlah 32 siswa dibagi menjadi dua kelompok, 16 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 16 siswa sebagai kelompok kontrol. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Jenis penelitian adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *pretest posttest control grup design*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Pada penelitian ini uji hipotesis hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan analisis paired sampel tes karena data terdistribusi normal dan homogen. Hipotesis diuji dengan program SPSS versi 25.0 for windows menggunakan analisis paired sampel tes dengan kriteria pengujian: terima  $H_0$  jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari  $>0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari  $<0,05$ . Hasil penelitian ini dapat diketahui berdasarkan uji hipotesis, dimana kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai sig. adalah  $0,000 < 0,05$

berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak. Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini yaitu, ada pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap keterampilan menyimak siswa.

## **Kata Kunci: Metode Ceramah; Keterampilan Menyimak**

### **Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terus berkembang di dunia sehingga pendidikan juga berkembang pesat. Berbicara mengenai pendidikan, sudah menjadi suatu kebutuhan atau keperluan bagi setiap orang untuk meningkatkan taraf hidup di Indonesia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai wadah atau tempat untuk melatih kemampuan belajar siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Mega Berliana, 2020). Menurut Rabiah (2022) mengemukakan bahwa semua guru bahasa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswanya dengan tepat agar dapat menyampaikan pesan kepada orang lain maupun untuk menerima pesan dari orang lain. Pada dasarnya seorang pendidik tentunya menggunakan salah satu metode pembelajaran maka dari itu metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Menurut Sani (2019) mengemukakan metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Komalasari (2017) mengemukakan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan. Maka dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan dimana metode memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa metode, interaksi edukatif tidak akan berproses. Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ceramah. Menurut Mawardi Jenitra (2021) terdapat beberapa metode pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli salah satunya metode ceramah yang artinya metode pembelajaran paling sering digunakan, dimana guru memberikan materi kepada peserta didik secara lisan. Metode ceramah sudah sering digunakan oleh pendidik sejak dulu dan dapat dikatakan metode pertama yang digunakan pendidik sampai sekarang ini dalam dunia pendidikan,

Berdasarkan hasil survei di SMA Negeri 14 Jeneponto guru masih menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan guru selama pembelajaran meskipun begitu guru juga mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode diskusi dan tanya jawab. Banyak yang memandang metode ini banyak sisi negatifnya karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Penggunaan metode ini dilakukan dengan menyampaikan bahan pembelajaran secara lisan dari pendidik, sedangkan siswa hanya perlu menyimak dan mencatat apa yang disampaikan guru. Dalam penggunaan metode ceramah guru harus benar-benar memahami bagaimana cara menyampaikan pelajaran dengan tepat agar siswa dapat menyimak apa yang disampaikan guru sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Jika guru kurang menguasai metode ini maka metode ceramah akan cenderung membosankan dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada pembelajaran. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran yaitu dengan melihat kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakan.

Guru dapat menghidupkan proses belajar menjadi lebih menarik yaitu dengan menggunakan metode yang tepat agar membangkitkan minat belajar siswa dalam belajar. Karena minat dapat memudahkan konsentrasi dalam berpikir. Semakin besar minat yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula perhatiannya akan sesuatu. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran tidak akan ada dengan sendirinya namun seorang guru harus memberikan dorongan dengan cara melibatkan siswa untuk aktif saat pelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, olehnya itu metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi sudah sesuai. Dalam menerapkan metode ceramah pembelajaran di kelas harus disertai dengan proses menyimak siswa. Dengan begitu keterampilan menyimak dapat dikatakan sebagai salah satu pondasi dalam belajar berbahasa. Kita analogikan saja balita yang baru mampu berbicara, mereka akan menggunakan bahasa ibu atau bahasa yang mereka dengar sehari-hari.

Keterampilan menyimak adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia untuk memperoleh informasi dari hasil simakannya. Keterampilan menyimak sangatlah penting untuk dimiliki seseorang agar dapat memahami serta membangun pemahaman dari sumber yang menjadi pusat perhatian (Budiarti, 2020). Ada beberapa jenis keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya: menyimak ekstensif, menyimak intensif, menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak kritis, menyimak kreatif dan menyimak pasif (Panca, 2021). Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang sudah ada sejak dulu ada dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi antar sesamanya (Mahmudah, 2018).

Faktanya bahwa sebagian besar siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang diberikan guru, meskipun metode ceramah merupakan strategi yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, namun metode ceramah tanpa menggunakan media dianggap ketinggalan zaman dan membosankan untuk siswa. Hal ini sesuai dengan fakta yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak sekolah yang menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media apapun, yang akan membuat siswa bosan, ini dikarenakan siswa sudah terlalu bosan dengan metode ceramah yang selalu digunakan guru.

Menurut Wirabumi (2020) menyatakan bahwa metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya adalah proses pembelajaran di kelas mudah dilaksanakan karena tidak perlu menggunakan media atau biaya yang besar, siswa dengan mudah menerima pelajaran sedangkan kekurangannya yaitu minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Jika metode ceramah digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan maksimal maka siswa akan mencapai hasil belajar yang ideal karena metode ini pada dasarnya dapat menjadikan siswa untuk berfikir aktif dan memperkuat pemahaman. Namun, jika metode ini tidak digunakan secara maksimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerti materi yang disampaikan oleh pendidik.

Adapun faktor yang melatarbelakangi rendahnya keterampilan menyimak pada siswa kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jeneponto adalah rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam hal menyimak dengan menggunakan metode ceramah yang tidak variatif. Sementara pembelajaran sekarang menuntut siswa untuk aktif di kelas. Sistem pembelajaran saat ini menuntut guru sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa. Sebagai akibat dari keadaan yang diuraikan tersebut, maka tidak mengherankan jika siswa tidak berminat dan kurang termotivasi dalam mempelajari bahasa Indonesia yang mengakibatkan siswa malas belajar sehingga nilai keterampilan menyimak masih rendah. Terdapat dua hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, pertama penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Ratu (2021), berjudul pengaruh penggunaan media audio terhadap

pembelajaran menyimak puisi di kelas X MA Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Audio sangat berpengaruh dalam pembelajaran menyimak puisi di kelas X MA Pesantren Mizanul ‘Ulum Sanrobone karena siswa lebih aktif dan lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran menyimak puisi. Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan media audio dan metode ceramah. Sebagai kesimpulan metode ceramah tidak hanya berpengaruh pada keterampilan menyimak, melainkan dapat juga berpengaruh pada penggunaan media audio.

Selain penelitian di atas juga dirujuk pada hasil penelitian lain sebagai perbandingan yakni penelitian yang dilakukan oleh Halim (2016) dengan judul pengaruh penerapan pendekatan *whole language tipe journal* dan metode ceramah terhadap keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Patrang 01 Jember. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan keterampilan menyimak sedangkan penelitian relevan menggunakan keterampilan menulis. Kesimpulan metode ceramah tidak hanya berpengaruh pada rendahnya keterampilan menyimak, tetapi juga berpengaruh pada keterampilan menulis (Wati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap hasil keterampilan menyimak, dengan demikian guru dapat memberikan metode lain apabila metode ceramah tidak cukup berpengaruh terhadap cara belajar siswa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *One-Group Pretes-Postes Design* (Satu Kelompok Pretes-Postes). Penelitian eksperimen merupakan metode yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda. Populasi dari penelitian ini adalah data keseluruhan siswa kelas X Merdeka SMA Negeri 14 Jeneponto Tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 95 siswa. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas X Merdeka A SMA Negeri 14 Jeneponto yang berjumlah 32 terdiri atas 16 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan tes tertulis berupa pretes dan postes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak teks puisi. Definisi operasional penelitian ada 2 yaitu metode ceramah dan keterampilan menyimak. Teknik pengumpulan data berupa observasi, teknik tes dan dokumentasi. Berikut rumus untuk memperoleh nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang kemampuan menyimak puisi siswa sebelum diberi perlakuan (metode ceramah) dan data tentang kemampuan menyimak puisi siswa setelah diberi perlakuan (metode ceramah). Berikut adalah langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data:

Tabel 1. Kriteria Penentuan Kemampuan Siswa

No	Rentang Nilai	Keterangan (Kategori)
1	86-100	Sangat Mampu
2	76-85	Mampu
3	56-75	Cukup Mampu
F4	10-55	Kurang Mampu

Untuk menentukan nilai N-Gain dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai N Gain} = \frac{\text{Skor PostTest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Prtest}}$$

Tabel 2. Kriteria Nilai N-Gain

Pembagian Nilai N-Gain Score	
Nilai N-Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Tabel 3. Presentase Kategori Penilaian N-Gain

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	
Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 4. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
$\geq 75$	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

Statistik inferensial bertujuan untuk menguji hasil dari menyimak puisi Siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode ceramah dengan menggunakan statistik yakni tes (t). Penilaian hasil belajar menyimak ceramah didasarkan pada pedoman penilaian. Namun, penggunaan tes (t) harus memenuhi syarat, yaitu: analisis data skor tes hasil belajar siswa (peserta didik) dalam penelitian ini meliputi pengujian normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Analisis data hipotesis dengan uji t menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0 for windows*

## Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Negeri 14 Jeneponto, dalam bab ini disajikan data secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Negeri 14 Jeneponto yang dilaksanakan selama satu bulan pada tanggal 28 Januari 2023 sampai 28 Februari 2023. Data-data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yaitu: keterampilan menyimak teks puisi sebelum menggunakan metode ceramah.

### 1. Pelaksanaan Metode Ceramah terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas X Merdeka A dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (Perlakuan) dilakukan dengan menggunakan metode ceramah terhadap keterampilan menyimak sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan metode ceramah terhadap keterampilan menyimak siswa. Pelaksanaan penelitian terdiri dari empat pertemuan. Dua pertemuan untuk kelompok eksperimen dan dua kelompok untuk kelompok kontrol.

a. Analisis Pelaksanaan Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A (Variabel X)

Analisis Pelaksanaan Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol dengan jumlah siswa 16 orang merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode ceramah, namun memberikan model pembelajaran yang lain sebagai perbandingan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak siswa. Siswa diberikan pretes sebelum digunakan video pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan disampaikan. Bentuk pretes yang dilakukan siswa adalah menyimak sebuah video seseorang yang sedang membaca puisi.

Setelah melaksanakan pretes, dilanjutkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media ajar. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol, hanya mendampingi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Siswa melihat, mendengarkan serta menyimak penjelasan yang ditayangkan dalam bentuk media Audiovisual. Pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan postes. Postes dilakukan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah dijelaskan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A (X)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	33	3	18,75%
2.	37	1	6,25%
3.	42	3	18,75%
4.	46	2	12,5%
5.	50	2	12,5%
6.	54	1	6,25%
7.	58	3	18,75%
8..	75	1	6,25%

Berdasarkan tabel 5 adalah nilai pretes yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 33 sebanyak 3 siswa dengan persentase 18,75%, siswa yang mendapat nilai 37 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25%, yang mendapat nilai 42 sebanyak 3 siswa dengan persentase 18,75%, siswa yang mendapat nilai 46 sebanyak 2 siswa dengan persentase 12,5%, siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 siswa dengan persentase 12,5%, siswa yang mendapat nilai 54 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25%, siswa yang mendapat nilai 58 sebanyak 3 siswa dengan persentase 18,75%, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25%.

Tabel 6. Jumlah Nilai Keterampilan Menyimak Siswa ( $\Sigma X$ )

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1.	33	3	99
2.	75	1	75
Total		4	174

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 33 adalah nilai terendah yang diperoleh dari 3 siswa dengan jumlah 99 dan nilai tertinggi adalah 75 yang diperoleh dari 1 siswa dengan jumlah 75. Jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai tertinggi dan terendah adalah 4 siswa dengan total 174.

Tabel 7. Distribusi Kategori Presentase Nilai Keterampilan Menyimak

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Mampu	86-100	-	-
Mampu	76-85	-	-
Cukup Mampu	56-75	4	25%
Kurang Mampu	10-55	12	75%
Jumlah (N)		16	1005

Berdasarkan tabel di atas di ambil dari nilai pretes siswa pada kelompok kontrol yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa untuk menyimak teks puisi terdapat empat kategori kemampuan diantaranya sangat mampu, mampu, cukup mampu dan kurang mampu. Siswa yang mendapatkan nilai 56-75 berjumlah 4 siswa yang dikategorikan cukup mampu dengan presentase 25% dan siswa yang mendapat nilai 10-55 berjumlah 12 siswa yang dikategorikan kurang mampu dengan presentase 75%, hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kurang mampu menyimak pembelajaran pada kelompok

b. Analisis Pelaksanaan Keterampilan Menyimak menggunakan Metode Ceramah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A (Variabel Y)

Analisis Pelaksanaan Keterampilan Menyimak menggunakan Metode Ceramah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 16 orang merupakan kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah. Pertemuan pertama siswa diberikan pretes sebelum menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan disampaikan. Setelah melaksanakan pretes, dilanjutkan pembelajaran di kelas menggunakan metode ceramah. Dijelaskan di depan siswa dan siswa hanya mendengarkan serta menyimak penjelasan yang diberikan. Pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan postes setelah melakukan metode ceramah. Postes dilakukan untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah dijelaskan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Menyimak menggunakan Metode Ceramah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Merdeka A (X)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	33	1	6,25%
2.	37	1	6,25%
3.	42	2	12,5%
4.	50	3	18,75%
5.	54	1	6,25%
6.	58	1	6,25%
7.	71	1	6,25%
8	75	2	12,5%
9.	79	2	12,5%
10	83	2	12,5%

Berdasarkan tabel 8 adalah nilai pretes yang menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 33 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25%, yang mendapat nilai 37 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25%, siswa yang mendapat nilai 42 sebanyak 2 siswa dengan persentase 12,5%, siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 3 siswa dengan persentase 18,75%, siswa yang mendapat nilai 54 sebanyak 1 siswa dengan persentase

6,25%, siswa yang mendapat nilai 58 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25%, yang mendapat nilai 71 sebanyak 1 siswa dengan persentase 6,25%, siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 siswa dengan persentase 12,5%, siswa yang mendapat nilai 79 sebanyak 2 siswa dengan persentase 12,5%, siswa yang mendapat nilai 83 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6,25%

Tabel 9. Nilai Keterampilan Menyimak Siswa menggunakan Metode Ceramah ( $\Sigma X$ )

No	Nilai	Frekuensi	Jumlah
1.	33	1	33
2.	83	2	166
Total		3	199

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai 33 adalah nilai terendah yang diperoleh dari 1 siswa dengan jumlah 33 dan nilai tertinggi adalah 83 yang diperoleh dari 2 siswa dengan jumlah 166. Jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai tertinggi dan terendah adalah 3 siswa dengan total 199.

Tabel 10. Distribusi Kategori Presentase Nilai Keterampilan Menyimak menggunakan Metode Ceramah

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Mampu	86-100	-	-
Mampu	76-85	4	25%
Cukup Mampu	56-75	4	25%
Kurang Mampu	10-55	8	50%
Jumlah (N)		16	100%

Berdasarkan tabel di atas diambil dari nilai pretes siswa pada kelompok kontrol yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa untuk menyimak teks puisi terdapat empat kategori kemampuan diantaranya sangat mampu, mampu, cukup mampu dan kurang mampu. Siswa yang mendapatkan interval nilai 76-85 berjumlah 4 siswa yang dikategorikan mampu dengan presentase 25%. Siswa yang mendapatkan interval nilai 56-75 berjumlah 4 siswa yang dikategorikan cukup mampu dengan presentase 25% dan siswa yang mendapat nilai 10-55 berjumlah 8 siswa yang dikategorikan kurang mampu dengan presentase 50%, hal ini membuktikan bahwa siswa yang mampu dan cukup mampu menyimak menggunakan metode ceramah frekuensi dan presentasinya sama.

### c. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif hasil belajar digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa kelas X Merdeka A sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing melakukan pretes dan postes. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah peserta didik, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi. Adapun tabel data hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Hasil Belajar pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Jumlah sampel	16	16	16	16
Nilai tertinggi	83	96	75	96



Nilai terendah	35	83	33	71
Mean	60.19	93.56	47.31	85.50
Standar deviasi	17.306	4.926	11.482	5.978

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelompok eksperimen pada pretes diperoleh hasil nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 35 dengan 6 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 37,5% dan terdapat 10 orang yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 62,5%. Sedangkan pada postes diperoleh hasil nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 83 dengan 16 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase 100%. Hasil belajar siswa kelompok kontrol pada pretes diperoleh hasil nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 33 dengan 1 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase sebesar 6,25% dan 15 orang yang tidak tuntas dengan persentase 93,75%. Sedangkan pada postes diperoleh hasil tertinggi 96 dan nilai terendah 71 dengan 15 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan persentase sebesar 93,75% dan 1 orang yang tidak tuntas dengan persentase 6,25%. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Belajar Siswa

Nilai	Jumlah Peserta Didik				Kategori Ketuntasan			
	Eksperimen		Kontrol		Eksperimen		Kontrol	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes
$\geq 75$	6	16	1	15	Tuntas	Tuntas	Tuntas	Tuntas
$\leq 75$	10	-	15	1	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
Ketuntasan	37,5%	100%	6,25%	93,75%	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan menggunakan metode ceramah terhadap keterampilan menyimak lebih tinggi dibandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol yang dibelajarkan menggunakan keterampilan menyimak tanpa metode ceramah.

Tabel 13. Kategori dan Presentase Nilai N-Gain

Kelompok	N Gain Skor	Kategori	% N Gain Skor	Kategori
Eksperimen	0,79	Tinggi	79	Efektif
Kontrol	0,71	Tinggi	71	Cukup Efektif

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai N Gain pada kelompok eksperimen adalah 79% dengan kategori nilai tinggi dan efektif karena nilai N Gain  $> 76$  sedangkan nilai N Gain pada kelompok kontrol adalah 71% dengan kategori nilai tinggi dan cukup efektif karena nilai N Gain  $< 75$ .

## 2. Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Keterampilan Menyimak dapat diketahui dengan menggunakan Analisis Statistik Inferensial untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka sebagai uji analisis dilakukan uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan program *SPSS versi 25.0 for windows*. Setelah melihat kemampuan siswa dari kedua kelompok dapat dikatakan bahwa penggunaan metode ceramah sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa karena siswa dapat menyimak dengan baik apa yang dikatakan atau apa yang dijelaskan selama proses pembelajaran di kelas sehingga nalar berpikirnya dapat meningkat. Sama

seperti saat di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga melakukan pretes dan postes untuk melihat hasil nilai siswa. Adapun untuk memperkuat hasil penelitian ini berikut dijelaskan pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Negeri 14 Jeneponto. Hasil pretes dan postes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dianalisis. Kelas eksperimen yang menggunakan metode ceramah terhadap keterampilan menyimak dan kelompok kontrol tidak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran di kelas.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas hasil belajar dengan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows* menggunakan analisis *One-Sample-Kolmogorov-Sminrnov* Test. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode ceramah sebesar 0,126. Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,181. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar pada kelompok eksperimen berdistribusi normal karena nilai signifikansinya >0,05, sedangkan pada kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikasinya >0,05, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar

Eksperimen	Sig	Keputusan	Kontrol	Sig	Keputusan
PreTest	0,64	Normal	PreTest	0,230	Normal
PostTest	0,126	Normal	PostTest	0,181	Normal

b. Uji Homogenitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis variansi selain populasi berdistribusi normal adalah populasi harus homogen. Pengujian homogenitas ini dihitung menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows*. Berdasarkan hasil uji homogenitas ditunjukkan nilai signifikasi untuk motivasi belajar sebesar 0.634. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari alfa ( $\text{sig} > 0,05$ ) yang artinya data kedua kelompok adalah homogen. Hasil pengujian homogenitas hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar

	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig
Hasil Belajar	2.612	1	30	0,634

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis paired sampel tes dengan bantuan *SPSS versi 25.0 for windows* jika data berdistribusi normal, jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji *Mann Whitney*. Pada penelitian ini uji hipotesis hasil belajar menggunakan analisis paired sampel tes karena data terdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis *paired sampel tes* pada hasil belajar diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya memiliki pengaruh metode ceramah. Hasil pengujian hipotesis dapat disajikan pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Pengujian Hipotesis

	df	Sig (2-tailed)
<i>Pair 1 PreTest</i> Eksperimen- <i>Posttest</i> Eksperimen	15	0,000
<i>Pair 2 PreTest</i> Kontrol- <i>Posttes</i> Kontrol	15	0,000

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap keterampilan menyimak. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis *SPSS versi 25.0 for windows*. Metode eramah merupakan salah satu metode yang biasa dipakai oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Menurut Esti Ismawati metode ceramah merupakan metode yang sering dipakai, sebab hampir semua jenis mata pelajaran bisa disampaikan melalui ceramah atau informasi. Keuntungan metode ini adalah dalam waktu yang bersamaan secara langsung dapat menjawab semua pertanyaan yang timbul (Fatima, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 14 Jeneponto pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah terhadap keterampilan menyimak siswa menunjukkan bahwa metode tersebut dapat mempengaruhi kemampuan menyimak siswa namun tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik, untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa guru harus lebih terampil mengkombinasikan metode cermah dengan metode lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayani (2017) yang mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak masih sering diabaikan karena banyak orang yang menganggap bahwa menyimak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki manusia sejak lahir. Bahkan dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, tidak semua orang mampu menyimak dengan baik. Hal itu mengindikasikan bahwa selama ini keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian. Pembelajaran menyimak perlu dioptimalkan karena memiliki peran dalam kehidupan manusia pada berbagai aspek. Salah satu aspek, yaitu hubungannya dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak pembacaan puisi. Pembelajaran menyimak pembacaan puisi perlu dioptimalkan karena diyakini memiliki hubungan dengan aspek pembelajaran puisi lainnya. Peserta didik yang mampu menyimak pembacaan puisi diharapkan mampu menulis puisi (Akidah, 2020).

Kita ketahui bersama bahwa metode ceramah sudah lazim digunakan dalam pembelajaran meskipun begitu metode ini masih sering digunakan dikalangan pelajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Efendi (2018) yang mengatakan metode ceramah yang paling banyak digunakan dan metode ceramah ini dapat menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan apabila digunakan secara efektif dan efisien.

Ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode ceramah terhadap keterampilan menyimak puisi siswa. Kelebihannya seperti siswa dan guru melakukan kontak mata secara langsung sehingga siswa merasa diperhatikan, dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa serta dapat melihat mana siswa yang betul-betul memahami penjelasan dari guru dengan cara tanya jawab. Adapun kekurangannya seperti siswa merasa bosan dan jenuh apabila metode ceramah yang diterapkan guru tidak efektif, terkadang siswa kurang konsentrasi mendengar dan memahami pelajaran yang disampaikan karena ada siswa lain ribut atau bermain-main dalam kelas serta sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah memahami atau belum apa yang dijelaskan.

Terbukti dalam hasil penelitian Lita (2016), mengemukakan bahwa salah satu keunggulan meetode ceramah adalah guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan aktivitas yang sama yaitu mendengarkan dan menyimak penjelasan guru. Jadi ketika ada siswa tidak memperhatikan atau mempunyai kesibukan lain akan mudah diketahui. Pencapaian hasil belajar siswa pada data pretest dan postest menunjukkan kategori yang sama antara kelompok eksperimen dan kontrol yaitu berada pada kategori tinggi. Namun rata-rata nilai siswa menunjukkan bahwa kelas eskperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Selain itu jika dilihat dari perbedaan rata-rata N-Gain antara kelompok eksperimen dan kontrol, nilai rata-rata N-Gain kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Uraian tersebut membuktikan bahwa metode ceramah dapat mengembangkan keterampilan menyimak

siswa. Terbukti dalam hasil penelitian Khotimah et al. (2021) mengemukakan hasil rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan pretest menunjukkan bahwa penggunaan media konvensional secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *SPSS versi 25.0 for windows*, pada hasil belajar diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya memiliki pengaruh metode ceramah. Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ikhwan (2021) yang menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X Merdeka SMAN 14 Jeneponto

### **Kesimpulan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun penyusunan hipotesis statistiknya adalah Jika nilai Sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima dan jika nilai Sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hipotesis diuji dengan program *SPSS versi 25.0 for windows* menggunakan analisis paired sampel tes dengan kriteria pengujian: terima H<sub>0</sub> jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari >0,05 dan H<sub>0</sub> ditolak jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari <0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,000 < 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti terdapat pengaruh metode ceramah terhadap keterampilan menyimak. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah yang sangat efektif digunakan terhadap keterampilan menyimak siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Akidah, I. (2020). Korelasi Kemampuan Menyimak Dengan Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Umi. *Khazanah Pendidikan*, 14(1), 58–67.
- Budiarti, N. Y. (2020). *Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Membaca Ujaran Pada Siswa Tunarungu Kelas VIII di SLB Arnadya Makassar*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar.
- Efendi, I. (2018). *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Jalan Magelang Km. 17 Margorejo, Tempel, Sleman Yogyakarta*. 1–92.
- Fatima, F. (2019). *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Pemahaman Qawa'id Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII MTs DDI Cilellang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Halim, E. F. (2016). *Beda Pengaruh Penerapan Pendekatan Whole Language Tipe Journal Writing dan Metode Ceramah terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Patrang 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Ikhwan, A. C. (2021). Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah Hary Priatna Sanusi. Pengaruh Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII MTS Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun, v–91.
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020-2029.
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

- Lita, H. (2016). *Hubungan antara Penerapan Metode Ceramah dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Materi Sejarah Pembentukan Bumi di Kelas X Sma Negeri 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi* (Doctoral Dissertation, Ikip PGRI Pontianak).
- Mahmudah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Terhadap Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Mawardi, J. (2021). *Kenali 8 Macam Metode Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Di akses pada tanggal 31 Agustus 2022.
- Mega Berliana. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut A.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59.
- Panca, D. S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V MI Bustanul Ulum Sidorejo Lampung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rabiah, S. (2019). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: De la Macca.
- Rabiah, S. (2022). *Analisis Wacana Sebuah Pengantar*. Makassar: Garis Khatulistiwa
- Ratu, I. (2020). *Pengaruh penggunaan Media Audio terhadap Pembelajaran Menyimak Puisi di Kelas X MA Pesantren Mizanul 'Ulum Sanrobone*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra. Universitas Muslim Indonesia.
- Sani, R. A. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wati, Y. R. K. (2017). *Beda Pengaruh Penerapan Pendekatan Whole Language Tipe Journal dan Metode Ceramah terhadap Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Patrang 01 Jember*. In Digital Repository Universitas Jember (Issue September 2019).
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 111.